

IC

by Donna Yessi

Submission date: 16-Sep-2022 09:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1901336104

File name: 16092022.docx (76.22K)

Word count: 5584

Character count: 38340

PENGARUH ~~INTELLECTUAL CAPITAL~~INTELLECTUAL CAPITAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Donna Yessi Aprilia¹⁾, Ika Kristianti²⁾ Jean Stevany Matitaputty³⁾

^{1,2,3}FEB/Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana
E-mail: ika.kristianti@uksw.edu

The high value of the company makes the market believe in the prospects of the company. One of the most important problems for the management of a company is to identify the factors driving the value of the company. Most companies recognize that some part of their capital comes from creating value for investors. The value of the company itself is often seen from the share price of the company. This study aims to see whether ~~intellectual capital~~intellectual capital, investment decisions, and dividend policy have an effect on firm value. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) respectively during the 2017-2021 period. There are 103 companies or 515 research observations that are included in this study. This study uses a purpose sampling technique. And use the SPSS application to process the influence of ~~intellectual capital~~intellectual capital, investment decisions, and dividend policy on firm value. The results showed that ~~intellectual capital~~intellectual capital and dividend policy had an effect on firm value, while investment decisions had no effect on firm value.

Keywords : Firm value, ~~intellectual capital~~intellectual capital, investment decision, dividend policy

1. PENDAHULUAN

Tujuan dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Saat sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal maka dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan (Pamungkas & Puspaningsih, 2013). Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan semua pemilik perusahaan, dan tingginya nilai perusahaan mendeskripsikan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan membuat pasar percaya akan prospek perusahaannya (Ardianto & Rivandi, 2018). Salah satu masalah terpenting bagi manajemen suatu perusahaan yaitu mengidentifikasi faktor pendorong nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan menyadari bahwa beberapa bagian dari modal mereka adalah bersumber dari penciptaan nilai bagi para investor. Nilai perusahaan itu sendiri seringkali terlihat dari harga saham perusahaan tersebut (Sukiati et al., 2015).

Nilai perusahaan yaitu suatu bentuk kinerja perusahaan yang diperoleh dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam rentang waktu yang sangat lama, dari saat

perusahaan didirikan sampai dengan keadaan sekarang (Anggraini, 2020). Persepsi investor mengenai suatu perusahaan sering dihubungkan terhadap harga saham. (Alvita & Khairunnisa, 2019). Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang dikeluarkannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang ~~13~~saham perusahaan (Nugraha et al., 2020). Nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Manajemen keuangan dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan penting mengenai kebijakan deviden dan keputusan investasi.

~~Intellectual capital~~Intellectual capital meliputi semua aset yang tidak diperlihatkan pada neraca perusahaan tetapi terdapat pada aset tidak berwujud. Pentingnya ~~intellectual capital~~intellectual capital didasarkan pada peran komponen-komponen yang meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Sukiati et al., 2015). Dalam dekade terakhir, pengembangan teknologi baru dan inovasi ilmiah berkembang dengan munculnya globalisasi dan perubahan

dalam proses pembelian konsumen mengubah transisi dari ekonomi industri lama ke ekonomi berbasis pengetahuan baru di mana aset tidak berwujud secara bertahap menggantikan aset fisik dalam manajemen perusahaan (William et al., 2019). Perusahaan membutuhkan sumber daya yang bersumber dari manusia yang kompeten, kontrol yang berbasis pengetahuan lebih dari keterampilan untuk mempermudah dalam beradaptasi dengan pesatnya perubahan lingkungan pada masa sekarang. Dalam kondisi ini perlu manajemen aset intelektual untuk meningkatkan daya saing perusahaan (Susanti et al., 2020).

Menurut menteri perindustrian, dunia usaha kini harus mempergunakan *intellectual capital* untuk menciptakan nilai tambah guna memberikan kelebihan kompetitif pada perusahaan tersebut (Nur Aulia et al., 2020). *Intellectual capital* merupakan salah satu alat dalam menetapkan nilai perusahaan yang telah memikat perhatian para praktisi dan juga akademisi (Widarjo, 2011). *Intellectual capital* dipercaya memegang tugas penting dalam peningkatan nilai perusahaan, pengelolaan *intellectual capital* dengan baik merupakan salah satu cara untuk melihat peningkatan nilai perusahaan (Hidayat & Hairi, 2016). Manajemen *intellectual capital* yang efisien mengasumsikan bahwa berkontribusi pada keberhasilan bisnis perusahaan merupakan kesejahteraan para pemangku kepentingannya yang terlihat dalam nilai perusahaan (Chandra & Djajadikerta, 2018). Salah satu pengukuran dalam *intellectual capital* adalah menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) (Chandra & Djajadikerta, 2018). Metode VAIC merupakan model yang ideal untuk *intellectual capital* dan sering digunakan pada penelitian dengan berbagai industri beserta lokasi terutama di negara-negara yang berkembang (Madinios et al., 2011).

Keputusan dalam investasi akan menentukan bentuk dan sumber dana untuk pembiayaannya. Keputusan investasi yaitu faktor penting terhadap fungsi keuangan suatu perusahaan. Keputusan investasi bertujuan dapat meraih tingkat laba yang besar dengan risiko rendah. Adanya risiko yang bisa dikelola pada keuntungan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan menaikkan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan semakin tinggi keuntungan perusahaan tersebut (Yuliani, 2013).

Suatu perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sedangkan para investor mengharapkan kesejahteraan tersebut melalui pengembalian dalam bentuk dividen. Adanya kebijakan dividen ditujukan untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Kebijakan dividen adalah presentase keuntungan yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk dividen tunai, pembelian saham kembali, dan pembagian dividen saham kepada pemegang saham (Alvita & Khairunnisa, 2019). Tujuan investor dalam menanamkan modal salah satunya untuk menaikkan kemakmuran dengan memperoleh laba dari yang sudah mereka investasikan. Apabila dividen yang diberikan nominalnya besar maka dapat meningkatkan nilai saham yang mengakibatkan peningkatan terhadap nilai perusahaan (Maryam et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Alvita dan Khairunnisa (2019) dan Yuniastri (2021) terkait kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Maryam (2020) dan Azis (2017) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu guna menguji apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital*, keputusan investasi, kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, keputusan investasi, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perusahaan suatu perusahaan. Begitu juga bagi investor semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

2. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory pada awalnya dikembangkan untuk memperjelas 11. imetri informasi di pasar tenaga kerja dan digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam pelaporan perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa keberadaan asimetri informasi juga dapat dianggap sebagai alasan bagi perusahaan yang baik untuk menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar (Yimenu & Surur, 2019). Informasi yang diungkapkan oleh manajer ke pasar mengurangi asimetri informasi dan ditafsirkan sebagai sinyal yang baik oleh pasar. Teori ini berpendapat bahwa direktur yang percaya perusahaan mereka dapat berkinerja lebih baik daripada perusahaan lain akan memberi sinyal kepada pemegang sahamnya untuk menarik lebih banyak investasi. Dengan meningkatkan pengungkapan, direktur ingin menerima lebih banyak manfaat yaitu reputasi dan nilai perusahaan yang lebih baik. Signalling theory juga mendeskripsikan mengapa perusahaan harus berniat berbagi informasi dengan pihak ketiga dalam bentuk laporan keuangan perusahaan (Yimenu & Surur, 2019). Signalling theory memperlihatkan adanya asimetri informasi antara pihak yang berkepentingan terhadap informasi dan manajemen. Kurangnya informasi tentang suatu perusahaan bahkan dapat merusak citra perusahaan dengan cara melindungi dirinya sendiri dan memberikan peringkat yang rendah pada perusahaan tersebut. Dengan mempublikasikan informasi akuntansi, investor dapat memperoleh pandangan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan dapat diandalkan (good news) (Dewi & Ekadajaja, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu penilaian investor pada kesuksesan perusahaan terkait harga saham yang dimilikinya. Harga pasar saham perusahaan dibentuk dari transaksi antara penjual dan pembeli yang dikenal sebagai nilai pasar perusahaan dikarenakan nilai pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai sebenarnya dari aset perusahaan (Anggraini, 2020). Jika perusahaan tersebut diperkirakan menjadi perusahaan yang memiliki prospek di masa depan, nilai sahamnya akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap kurang prospek, harga saham akan rendah. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan yang optimal (Nugraha et al., 2020). Price Book Value (PBV) merupakan salah satu alat pengukuran nilai perusahaan. PBV menampilkan besaran nilai yang dapat diciptakan perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah yang telah diinvestasikan. Semakin besar risikonya maka tingkat kesuksesan perusahaan semakin tinggi dalam me 5. iptakan nilai untuk para investor dengan melihat rasio PBV investor dapat mengenali saham mana yang harganya undervalued, wajar, dan overvalued (Maryam et al., 2020). Berikut adalah rumus perhitungan PBV:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Intellectual Capital/Intellectual capital

4. Intellectual capital/Intellectual capital yaitu aset tidak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan modal ini menjadi modal unik atau ciri khas perusahaan sehingga perusahaan lain akan sulit men 4. Intellectual capital/Intellectual capital terpacu pada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dipunya suatu kolektivitas sosial (Nur Aulia et al., 2020). Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan metode mengukur intellectual capital/Intellectual capital secara tidak langsung dan moneter yang telah dikembangkan Ante Pulic di tahun 1998. VAIC mengukur efisiensi tiga tipe input perusahaan sebagai berikut: structural capital (STVA), human capital (VAHU), dan capital employed (VACA) untuk menciptakan penambah nilai pada perusahaan (Chen et al., 2005). Metode VAIC digunakan karena lebih unggul daripada model lain untuk mengukur intellectual capital/Intellectual capital dikarenakan model lain diharuskan sesuai terhadap karakteristik perusahaan maupun profil perusahaan tertentu sehingga tidak bisa digeneralisasikan, sedangkan metode VAIC menggunakan data yang berasal dari informasi yang sudah diverifikasi dan sudah di audit agar lebih objektif (Maditinos et al., 2011). Indikator pengukuran untuk intellectual capital/Intellectual capital adalah:
Langkah 1
Value Added (VA)
= Output (Total penjualan dan pendapatan lain) - Input (23. an dan biaya - biaya)
Langkah 2

Field Code Changed

$$\text{Value Added Capital Employed (VACA)} = \frac{VA}{\text{Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)}}$$

Langkah 3

$$\text{Value Added Human Capital (VAHU)} = \frac{VA}{\text{Beban tenaga kerja}}$$

Langkah 4

$$\text{Structural Capital Value Added (STVA)} = \frac{(VA - \text{Beban tenaga kerja})}{VA}$$

Langkah 5

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Gustian, 2017). Keputusan investasi adalah soal bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam investasi yang dapat membawa manfaat di masa depan (Komala et al., 2021). Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini bermaksud mendapatkan laba yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Perolehan laba tinggi disertai dengan risiko yang rendah akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Yuliani, 2013). Keputusan investasi diberi harga menggunakan tingkat pengembalian (PER). PER yaitu penilaian pasar modal terhadap kesanggupan perusahaan untuk menciptakan keuntungan ataupun potensi keuntungan dikemudian hari (Yuniastri et al., 2021). Indikator pengukuran untuk keputusan investasi adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagi yang dapat berupa uang tunai, aset lainnya, surat atau bukti lain yang meminta utang perusahaan dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai usulan jumlah saham yang dimiliki oleh pemiliknya. Pembagian dividen dipengaruhi oleh banyak variabel, misalnya kebutuhan arus kas dan

investasi dapat berubah dengan cepat sehingga diperlukan akurasi dalam menentukan jumlah dividen. Di sisi lain, perusahaan menginginkan pembayaran dividen yang tinggi untuk menyalurkan dana yang dibutuhkan untuk investasi (Nugraha et al., 2020). Kebijakan dividen yaitu keputusan apakah keuntungannya akan dibayarkan menjadi dividen atau ditahan sebagai investasi ulang dalam perusahaan. Indikator pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* (Wahyuni & Purwaningsih, 2021). Indikator pengukuran untuk kebijakan dividen adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Intellectual capital dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat & Hairi, 2016). Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan dan meningkatkan kualitas sumber daya perusahaan. *Intellectual capital* adalah pengetahuan yang kunci keberhasilan dalam persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang akan membuat perusahaan menjadi lebih unggul dari perusahaan lain. Fakta bahwa kesuksesan dalam bisnis didukung oleh teknologi berbasis pengetahuan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan *intellectual capital* maka kemungkinan akan menghasilkan kekayaan yang besar (Susanti et al., 2020). Sumber daya potensial adalah sebagai berikut; *human capital, physical capital, dan structural capital*. Perusahaan yang bisa mengelola *intellectual capital* secara efisien dan efektif menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga hal ini memperoleh respon positif dari masyarakat yang memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Anggraini, 2020). Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Chandra dan Djajadikerta (2018) dan Nur Aulia (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6
Field Code Changed

18

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi yaitu kebijakan manajemen saat menggunakan dana perusahaan yang ada untuk aset yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dikemudian hari (Wahyuni & Purwaningsih, 2021). Teori keputusan investasi berhubungan dengan teori sinyal. Teori sinyal mengatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif untuk pertumbuhan masa depan perusahaan sehingga menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Pamungkas & Puspaningsih, 2013). Jika perusahaan semakin baik dalam membuat keputusan investasi maka akan meningkatkan laba yang akan diperoleh menggunakan sumber daya secara efisien maka semakin besar kemungkinan perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli saham dan meningkatkan permintaan 16) nilai saham perusahaan. Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka akan dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan perusahaan (Yuniastri et al., 2021). Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Komala (2021) dan Yuniastri (2021) yang hasilnya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena akan melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang akan terkait. Tujuan investasi para pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh return dari dana yang diinvestasikan. Kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut apakah laba atau profit di bagikan kepada investor atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Maryam et al., 2020). Kemampuan membayar dividen terkait erat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mendapat untung besar, maka

kemampuan untuk membayar dividen juga besar (Purwanti, 2020). Pembagian dividen yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dari sudut pandang investor. Semakin tingginya pembagian dividen maka semakin tingginya minat investor terhadap perusahaan tersebut dan dampaknya akan meningkatkan 2) nilai perusahaan (Nurviandaa & Yulianib, 2018). Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020) dan Nurviandaa dan Yulianib (2018) yang hasilnya menyat 8) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 berjumlah 192 perusahaan. Pengambilan sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling*. Adapun standar yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini antara lain: seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, perusahaan yang rutin memberikan data laporan keuangan lengkap yang sesuai variabel penelitian tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 103 perusahaan dalam rentang waktu 5 tahun.

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 21. Analisis linear berganda yaitu analisis antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan korelasi antara dua

Field Code Changed

21

variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah korelasi antara variabel independen serta variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *intellectual capital*

β_2 = Koefisien regresi keputusan investasi

β_3 = Koefisien regresi kebijakan dividen

X1 = *intellectual capital*

X2 = keputusan investasi

X3 = kebijakan dividen

e = standart error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dan peneliti mengambil obyek perusahaan manufaktur periode 2017-2021 dan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dari data yang diperlukan. Keputusan untuk menentukan populasi tersebut berasal dari 192 perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dari 192 perusahaan tersebut 103 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria penelitian sehingga peneliti memperoleh 515 data penelitian.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel, yaitu *intellectual capital*, saham institusi, saham manajerial, sebagai variabel independen serta keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Me	Standart
		mum	mum	an	Deviasi
					onStd.
					Dev

Nilai	5	.26	18.64	1.95	2.57
Perusahaan	1				
n	5				
<i>Intellectual</i>	5	-	5960.	-	1428.5
<i>capital</i>	1	1520	41	461.	7
<i>Capital</i>	5	6.83		72	
<i>Intellectual</i>					
<i>capital</i>					
Keputusa	5	-	6065	111	6150.8
n	1	1625.	6.00	2.86	1
Investasi	5	90			
Kebijakan	5	-.81	62.43	1.77	6.68
Dividen	1				
	5				
Valid N	5				
(listwise)	5				
	1				

Sumber: Output SPS

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan hasil analisa deskriptif dari data yang dijadikan objek penelitian sebagai berikut: Dari 515 sampel data *Intellectual capital* (X1) nilai minimum bernilai negatif 15206.83 yang diperoleh dari Gudang Garam TBK tahun 2020 dan nilai maksimum bernilai 5960.41 yang diperoleh dari Tirta Mahakam RE tahun 2017. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Nilai rata-rata *intellectual capital* bernilai negatif 61.72 dengan deviasi standar senilai 1428.57. Semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang rendah dari variabel *intellectual capital*, atau dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan yang tinggi antar variabel *intellectual capital* yang terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai rata-rata (*mean*) dibandingkan nilai standar deviasi maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data sudah tersebar dengan baik. Dalam kondisi ini dapat dilihat adanya fluktuasi dari *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel disebabkan karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Dari 515 sampel data Keputusan Investasi (X2), nilai minimum bernilai negatif 1625.90 artinya nilai tersebut merupakan harga saham terendah pada sector manufaktur selama periode 2017 – 2021 dan nilai maksimum senilai 6065.00 yang artinya harga saham tertinggi pada sector

Commented [A1]: Coba dirapikan sehingga menjadi 1 halaman tidak terpisah spt ini

manufaktur selama periode 2017 – 2021. Nilai rata-rata bernilai 1112.86 dengan deviasi standar senilai 6150.81. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan data telah menyebar secara heterogen. Dalam kondisi ini dapat dilihat adanya fluktuasi dari keputusan investasi yang besar pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

Dari 515 sampel data Kebijakan dividen (X3), nilai minimum bernilai negatif 81 yang artinya nilai tersebut adalah nilai terendah dari besaran presentase perusahaan memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya. dan nilai maksimum senilai 62.43, artinya nilai tersebut adalah nilai tertinggi dari besaran presentase perusahaan memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Nilai rata-rata bernilai 1.77 dengan deviasi standar senilai 6.68. Dengan melihat besarnya nilai rata-rata (*mean*) dibandingkan nilai standar deviasi maka data variabel adalah bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa data sudah tersebar dengan baik. Dalam kondisi ini dapat dilihat adanya fluktuasi dari kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel disebabkan karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan apakah model yang digunakan untuk melakukan regresi sudah tepat atau belum tepat. Terdapat beberapa uji kelayakan model yaitu uji koefisien determinasi, uji simultan serta uji parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji model koefisien determinasi adalah uji untuk melihat sesuai atau tidaknya model regresi yang dilakukan menggunakan nilai R² sebagai nilai koefisien determinasi. Semakin besar nilai R² maka variabel independen semakin mampu untuk menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.316 ^a	.100	.094

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai R² Square sebesar 0,094 atau 9,4%. Hal ini menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 9,4%. dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Signifikansi pengaruh dalam hasil penelitian dalam suatu pengujian dapat ditentukan dengan melihat signifikansi uji T, jika uji T lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen.

Tabel 3. signifikansi Uji T

Variabel	B	T	Sig.	Hipotesis
	-1.771	-6.451	.000	
X1_IC	.092	2.601	.010	Diterima
X2_KI	.054	1.352	.177	Ditolak
X3_KD	1.746	6.906	.000	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS

4.2. Pembahasan

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel Uji t, hasil pengujian data observasi antara variabel *intellectual capital* dan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh positif karena nilai t dari *intellectual capital* bernilai positif. Dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Variabel *intellectual capital* diukur dengan menggunakan rasio *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai rasio *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan dalam hal ini adalah pemanfaatan *intellectual capital* oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signalling theory* yang menyebutkan bahwa keberadaan asimetri informasi juga dapat dianggap sebagai alasan bagi perusahaan yang baik untuk

menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar. Dengan mempublikasikan informasi akuntansi, investor dapat memperoleh pandangan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan dapat diandalkan (*good news*). Investor Indonesia diduga merespon informasi mengenai *intellectual capital* dengan baik karena investasi ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan investor Indonesia tidak lagi menganggap bahwa *intellectual capital* adalah investasi yang bersifat abstrak.

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain (Nur Aulia *et al.*, 2020). Pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi, sehingga diharapkan dengan pengelolaan yang baik terhadap *intellectual capital* tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan orientasi dari para stakeholder dalam mengintervensi manajemen perusahaan (Putri *et al.*, 2019). Investor menempatkan nilai tinggi untuk suatu perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi (Nur Aulia *et al.*, 2020). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Putri *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel Uji t, hasil pengujian data observasi antara variabel keputusan investasi dan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif karena nilai t dari keputusan investasi sebesar 1.352 dengan probabilitas 0.177. Pada nilai koefisien (B) di tabel uji t variabel keputusan investasi bernilai negatif. Dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Variabel keputusan investasi diukur melalui pemberian harga

menggunakan tingkat pengembalian (PER). Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat pengembalian tidak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruh keputusan investasi ini karena komposisi pertumbuhan assets perusahaan menurut *stakeholders* khususnya investor yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan sehingga dianggap tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan (Komala *et al.*, 2021). Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa meningkatnya keputusan investasi pada pemegang saham atau pun investor yang berasal dari luar perusahaan tidak selamanya mempengaruhi nilai perusahaan ini disebabkan karena keputusan investasi pada nilai perusahaan dapat disebabkan karena adanya faktor ketidakpastian di masa depan. Ketidakpastian tersebut berasal dari sejumlah variabel risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti perubahan kurs, inflasi hingga tingkat suku bunga serta perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi maupun kebijakan-kebijakan pemerintah (Merina Salama & Untu, 2019). Masing-masing variabel tersebut tidak dapat dikelola dan diketahui besaran nilai perubahannya. Sehingga manajer dalam mengambil keputusan investasi apabila kurang mengantisipasi dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut akan menyebabkan kurang tepatnya keputusan investasi yang diambil, sehingga keputusan investasi ini belum mampu menjadi mekanisme untuk mempengaruhi nilai perusahaan (Komala *et al.*, 2021).

Namun sesuai dengan definisi *signaling theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi perusahaan untuk memberikan sinyal terhadap investor tetap dibutuhkan karena pada teori ini investor dapat melihat tentang kinerja perusahaan. Kurangnya informasi tentang suatu perusahaan bahkan dapat merusak citra perusahaan dengan cara melindungi dirinya sendiri dan memberikan peringkat yang rendah pada perusahaan tersebut. Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan Dengan memberikan sinyal untuk pihak luar maka akan menghilangkan atau dapat mengurangi asimetri informasi. Dengan mempublikasikan informasi akuntansi, investor dapat memperoleh pandangan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan dapat diandalkan (*good news*). Penelitian ini sejalan dengan Reza (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Field Code Changed

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel Uji T, hasil pengujian data observasi antara variabel kebijakan dividen dan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh positif karena nilai t dari kebijakan dividen sebesar 6,906 dengan probabilitas 0,000. Pada nilai koefisien (B) di tabel uji t pun variabel kebijakan dividen bernilai positif. Dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Indikator pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti semakin besar nilai dividen yang dibagikan perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Berpengaruhnya kebijakan dividen disebabkan investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena setiap investor menginginkan keuntungan dari apa yang telah diinvestasikan diperusahaan, hal ini memberikan sinyal kepada investor yang nantinya menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan. Nurviandaa dan Yulianib (2018) menyatakan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan merupakan kebijakan yang paling diamati oleh investor. Kemampuan pembagian dividen yang tinggi akan dikirimkan melalui sinyal-sinyal dalam laporan keuangan sesuai dengan pernyataan dari signaling theory (Nurviandaa & Yulianib, 2018). Dividen yang naik akan memberikan sinyal kepada investor tentang laba perusahaan. Jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan juga rendah (Purwanti, 2020). Semakin meningkatnya investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Ovami & Nasution, 2020). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ovami & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan uji t, untuk variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa komponen keputusan investasi dengan proksi price earning ratio (PER) yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis, implikasi praktis yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu hasil penelitian ini berkontribusi kepada investor perusahaan agar mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikelola dengan baik maka nilai perusahaan ikut meningkat dan memberikan keuntungan yang bagus di masa depan maka para calon para investor. Sedangkan implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menambah referensi baru yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan data yang menggunakan data sekunder karena beberapa perusahaan tidak mencantumkan data-data pada laporan keuangan secara lengkap ditambah adanya faktor Covid-19 yang membuat perusahaan melaporkan laporan keuangan terjadi keterlambatan dan membuat pembagian dividen ditiadakan. Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat disarankan dapat menggunakan proksi lain dalam variabel keputusan investasi, seperti Total Assets Growth (TAG) dan dapat mempertimbangkan dengan menambahkan beberapa variabel lain dalam nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan dan faktor-faktor eksternal lainnya

6. REFERENSI

- Akbarayansyah, A. (2021). *Babak baru dugaan penggelembungan laporan keuangan produsen taro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-pengelembungan-laporan-keuangan-produsen-taro>
- Alvita, F., & Khairunnisa, P. (2019). Analisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 108–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Anggraini, F. (2020). *Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*

Formatted: Font: Italic

Field Code Changed

- terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. *15*(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh enterprise risk management disclosure, *intellectual capital* dan *intellectual capital* disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Profita*, *11*(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Azis, R. Y. (2017). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*, 1–83.
- Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh *intellectual capital*, *intellectual capital*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *9*(2), 1–14. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between *intellectual capital*, *intellectual capital* and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, *6*(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(1), 118–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Gustian, D. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 84–100.
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. A. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009–2013. *Universitas Indo Global Mandiri*, *7*(2), 23–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v7i2.174>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 40–50.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of *intellectual capital* on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, *12*(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Maryam, S., Mus, A. R., & Priliyadi, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Center of Economic Student Journal*, *3*(1), 90–109.
- Merina Salama, P. V. R., & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Emba, Vol.7 No.3*(3), 2651–2660.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham bluechip yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>
- Nugraha, N. M., Nugraha, D. N. S., & Sapitri, S. (2020). The Effect of Funding, Investment and Dividend Policies on Firm Value in the Manufacturing Industry Sectors. *Solid State Technology*, *63*(3), 3858–3868.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, *6*(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Nurviandaa, G., & Yulianib, R. G. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, *16*(3), 42–49. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i2.467>
- Oyami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *17*(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Priyanto, S. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam

- jakarta islamic indeks di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(August), 96–111.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 01(02), 060–066. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital/Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.161>
- Reza, M. K., Yuliniar, & Simarmata, P. (2020). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 1059–1076.
- Sukiati, W., Nuryani, N., & Leviany, T. (2015). Pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, investasi pada riset dan pengembangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(2), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i2.8860>
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Sumantri, M. B. A., & Nugraha, N. M. (2020). IMPLICATIONS OF *INTELLECTUAL CAPITAL/INTELLECTUAL CAPITAL* FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUES (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 6588–6599.
- Wahyuni, E., & Purwaningsih, E. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan *intellectual capital/intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 201. *Media Akuntansi*, 33(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.47202/mak.v33i01.1115>
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan initial public offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- William, F., Gaetano, M., & Giuseppe, N. (2019). The impact of *intellectual—capital/intellectual capital* on firms financial performance and market value: Empirical evidence from Italian listed firms. *African Journal of Business Management*, 13(5), 147–159. <https://doi.org/10.5897/ajbm2018.8725>
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Eaming Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade, September*, 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>
- Yuliani, Y. (2013). Implikasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor real estate and property di bursa efek indonesia: faktor risiko dan rasio likuiditas sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(3), 211–232. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v11i3.3195>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dewey.petra.ac.id Internet Source	5%
2	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	5%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
5	jurnal.fe.umi.ac.id Internet Source	1%
6	sdge.com Internet Source	1%
7	ejournal.unkhair.ac.id Internet Source	1%
8	stiemuttaqien.ac.id Internet Source	1%
9	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%

10	www.researchgate.net Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
12	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1 %
15	kwpolices.kansascommerce.com Internet Source	1 %
16	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	1 %
17	owner.polgan.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
20	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
21	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	1 %

22

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

1 %

23

ww.cash4appliances.org

Internet Source

1 %

24

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On